

REVITALISASI KINERJA GURU PAI DALAM BIDANG EKSTRAKURIKULER DI ERA GLOBALISASI SITI MAKHMUDAH¹

Abstract

The teaching profession is still much discussed and questioned the whole circle. Seeing the reality demands of modern times, that in an increasingly complex world of education requires improvement in the arrangement and to organize the necessary personal intelegent capable and responsive. Teacher performance is always in the spotlight because of the challenges facing increasingly complex. With the background of this problem, researchers interested in assessing and dig deeper into how the figure of a teacher, especially PAI teacher performance. The teaching profession is still much discussed and questioned the whole circle. Due to the problems experienced by the Islamic religious education teachers or educational institutions today increasingly converging. The problems that are studied include: a) the process of teaching and learning in class b) Extracurricular activities c) Creation of a religious atmosphere in the school environment. The problem is interesting to study the researcher perspective, as any good instituted in school / madrasah. A teacher in the eyes of the public in the code of ethics of teachers, or in view of religion is a complicated problem that is not discussed much less exhausted in this globalization era.

Key Words : Revitalisation, Performance, Religion Teacher, Globalization.

A. Pendahuluan

Melihat realitas tuntutan zaman modern, bahwa dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks memerlukan perbaikan, penataan dan untuk menata secara intelegent diperlukan personal yang mampu dan tanggap.² Di er a globalisasi sekarang ini mentalitas adalah mental yang tidak bisa ditinggalkan. Diperlukannya mental guru yang mandiri, ulet dan tangguh dalam menghadapinya.³ Dunia seakan menjadi semakin sempit dikarenakan daya loncat mobilitas manusia yang semakin cepat karena kemajuan zaman.

¹Penulis adalah Dosen STAIM Nglawak Kertosono, Jurusan Tarbiyah

² Francis Abraham, *Modernisasi di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1991), hal. 8

³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabet, 2009), hal 32.

Eksistensi pendidikan Islam dinilai lemah dalam menyikapi berbagai perubahan yang serba cepat. Oleh karenanya, diperlukan tenaga pendidik yang mampu mencurahkan seluruh daya pikirnya untuk melaksanakan tugas kependidikan. Sehingga nantinya akan dapat mencetak generasi muslim yang tangguh dan siap menghadapinya.⁴ Guru harus mengerti akan kebutuhan peserta didik yang dihadapi sehingga nanti dapat menghasilkan output yang berkualitas. Situasi seperti ini justru kita jadikan momentum untuk merevitalisasi diri atas fungsi dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan pendidik⁵.

Sebagai agen pembelajaran, sudah barang tentu guru harus melaksanakan pembelajaran lebih intensif dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era globalisasi. Pemahaman wujud lain revitalisasi fungsi dan peran guru sebagai pendidik adalah, bahwa dalam menghadapi tantangan di era globalisasi sekarang ini, guru harus berusaha membantu peserta didik agar tetap dalam sikap mental dan situasi psikologis yang sehat serta keimanan yang kuat, sehingga tidak mudah terpengaruh arus negative globalisasi. Kita berikan pemahaman pada peserta didik bahwa yang utama dan terpenting saat ini adalah persiapan untuk membangun mental dan membentengi keimanan lewat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pelajaran agama di madrasah⁶.

Guru dan anak didik merupakan dua figur manusia yang selalu menjadi perbincangan dalam masyarakat. Sependapat dengan hal diatas, beberapa ahli mengatakan bahwa guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu tidak mesti di embaga pendidikan formal.⁷ Untuk itulah dalam makalah yang sederrhana ini, dibahas masalah revitalisasi kinerja guru agama islam dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler.

B. Pembahasan

a. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

Nilai-nilai keimanan yang telah ditanamkan oleh keluarga peserta didik perlu dikembangkan lagi di sekolah, Sekolah berfungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁸ Pengembangan tersebut melalui proses pengalaman dan pengamalan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya praktek-praktek wudhu dan shalat serta ibadah-ibadah lainnya. Setiap peserta didik memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda satu sama lain. Bakat yang dimiliki harus dikembangkan secara maksimal.

⁴ RI Depag, kurikulum Pendidikan dasar Berciri Khas Agama Islam, (Jakarta: tp ,1964/1994),hal,12.

⁵ Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 23.

⁶ Soegono, *Pendahuluan Ilmu Umum*, (Bandung: CV. Ilmu Suara Muhammadiyah No. 10, 1976), hal 15.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31.

⁸ Bagus Herdananto, *Menjadi Guru Bermoral Profesional*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009),hal 24.

Pencegahan merupakan upaya menangkal terhadap hal-hal negatif yang datang dari lingkungan atau budaya asing sehingga dapat menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara memberikan penjelasan tentang hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan kepribadian bangsa Indonesia agar dapat dihindari. Misalnya menjelaskan tentang segi-segi negatif dari minuman keras, narkoba, baik terhadap kesehatan jasmani yang menimbulkan penyakit berbahaya juga terhadap kesehatan rohani yang merusak daya ingat dan akal pikiran kemudian bagaimana cara-cara menghindarinya.

Telah menjadi kodrat manusia, bahwa manusia harus bersosialisasi/bermasyarakat dengan lingkungan yang ada di dekatnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri, oleh karenanya sebagai makhluk yang berbudaya manusia harus mengubah peradaban yang mereka miliki menjadi peradaban yang religius. Sekolah sebagai lembaga Pendidikan harus berfungsi sebagai pembimbing peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sekolah harus memberikan bekal pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam yang benar sesuai dengan lingkungannya. Misalnya peserta didik harus diberi pemahaman bahwa adat-istiadat yang bertentangan dengan Islam harus ditinggalkan

Perbaikan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah berfungsi memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam, kemudian diberikan kesempatan dan dorongan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dengan bantuan dan bimbingan pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Misalnya seorang siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan ibadah/sholat maka fungsi Guru Pendidikan Agama Islam harus memperbaiki kesalahan itu agar tidak terulang lagi dengan cara memperbaiki bimbingan dan latihan yang baik dan benar.

Sumber nilai yang dimaksud di sini adalah ajaran Islam itu sendiri yang memuat nilai-nilai/risalah Tuhan yang disiarkan oleh Rasul-Nya. Oleh sebab itu agama Islam harus dijadikan sebagai pedoman hidup bagi pelakunya dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Sekolah berfungsi menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik, oleh karena itu peserta didik harus diberikan pengetahuan tentang kaidah-kaidah ajaran agama Islam. Misalnya tentang rukun iman, rukun Islam, aqidah dan ibadah mu'amalah.

Pengajaran adalah usaha menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam pembelajaran. Madrasah harus dapat menentukan dan memilih pengetahuan apa saja yang bermanfaat bagi siswa. Seperti yang dipermasalahkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu siswa hendaknya diberikan pengetahuan yang fungsional agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya adat membaca Al Qur'an kepribadian muslim sesuai dengan akhlakul qarimah.⁹

b. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Bidang Kegiatan Pelaksanaan Ekstra Kurikuler

Salah satu ciri pendidikan dewasa ini adalah dikembangkannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan dan wawasan dalam menyalurkan bakat dan minat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.¹⁰ Kegiatan ini dilaksanakan sejalan dengan kegiatan intra kurikuler secara proporsional dalam kaitannya dengan upaya mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional¹¹.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan yang lebih menarik dan menitik beratkan kepada pembinaan serta pengembangan kepribadian siswa secara utuh, tidak hanya mencakup pengembangan pengetahuan dan ketrampilan saja, melainkan juga pengembangan sikap dan perilaku serta pola pikir siswa yang akan memantapkan keimanan dan ketaqwaan mereka dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Agar pelaksanaan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang optimal, perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a) Dibuat proposal/program kegiatan, baik dari guru, Pembina, pelatih.
- b) Relevansi kegiatan dengan pengembangan keimanan dan ketaqwaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam .
- c) Program kegiatan yang dibuat, hendaknya diseleksi secara cermat dengan¹²

c. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada Aspek Penciptaan Lingkungan yang Agamis

1. Penciptaan awal dari Lingkungan Keluarga

Penciptaan pendidikan yang agamis dapat dimulai dari keluarga, antara lain :

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *GBPP SD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: t.p, 1993), hal.23

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung:remaja Rosda Karya, 2004), hal 24.

¹¹ Tilaar, *Pendidikan Masyarakat Indonesia Baru*, (Jakarta: Gramedia Wiasarana Indonesia, 2002), hal 5.

¹² Rostieyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bina Aksara,1985), hal 15.

- a) Mengingatkan siswa untuk melaksanakan akhaqul karimah baik terhadap orang tua, guru maupun orang lain dengan ucapan, sikap, dan perbuatan sehari-hari.
- b) Mengingatkan siswa agar tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan moral dan etika serta hukum yang berlaku di Negara ini.
- c) Menciptakan suasana ketenangan dan ketrentraman dalam keluarga dengan saling menghormati, menyayangi diantara sesama anggota keluarga.
- d) Membiasakan siswa untuk membaca atau mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah
- e) Mengadakan berbagai latihan, seperti :
- f) Membiasakan anak-anak untuk berpuasa, shalat tarawih, witr Idul Fitri dan Idul Adha.
- g) Mambiasakan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib atau setiap sore.¹³

2. Penciptaan kedua dari Lingkungan Sekolah

Dilihat dari segi materi, kegiatan eksrakurikuler dalam aspek peribadatan tersebut meliputi beberapa paket amaliah ibadah, yaitu:

- 1) Shalat wajib yang terdiri dari :
- 2) Shalat-shalat sunnah
- 3) Macam-macam sujud
- 4) Dzikir dan doa
- 5) Khutbah jum'at
- 6) Penyelenggaraan pengurusan jenazah
- 7) Zakat dan pajak
- 8) Haji dan umrah¹⁴

Kegiatan untuk tema haji dan umrah sebaiknya dilakukan dengan peragaan atau simulasi pelaksanaan haji dan umrah diperlukan tempat dan peralatan yang cukup banyak. Kegiatan ekstra kurikkuler ini diselenggarakan sebagai paket kegiatan untuk mengisi bagian-bagian yang tidak terjangkau melalui kegiatan terstruktur pemantapan bagian-bagian yang perlu dikembangkan. Proses pelaksanaannya dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan kegiatan, yaitu :

- (1) Kegiatan yang diselenggarakan di sekolah seperti pekan maulud, pesantren kilat, kegiatan ramadhan dan sejenisnya.
- (2) Kegiatan mandiri di lingkungan keluarga atau masyarakat melalui kegiatan keagamaan di lingkungan masing-masing

¹³ Muhammad Atiyah Al Abrosy, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta:GBPP SD Mapel Pendidikan Agama Islam,1994), hal 6.

¹⁴ Zuhariri, metode Pendidikan Agama Islam, (solo:Ramadhani, 1993), hal 35.

3. Penciptaan Ketiga dari Lingkungan Masyarakat

Masyarakat juga sangat berpengaruh dalam membentuk lingkungan yang agamis.¹⁵

Keimanan dan ketaqwaan melalui unsur Al-Qur'an yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa makhluk sosial perlu bermasyarakat¹⁶.

Oleh karena itu, Sudah saatnya kita sebagai tenaga pendidik mulai berbenah diri dan membekali diri dengan keilmuan dan pondasi akhlak yang mampu mengimbangi arus perkembangan zaman. Mari angkat kembali martabat pendidikan nasional kita yang sempat runtuh di telan masa. Kembali menghidupkan eksistensinya di dalam carut marut kehidupan.

Kesimpulan

Revitalisasi kinerja guru pendidikan agama Islam di era globalisasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada bidang ini ada 3 (tiga) kegiatan yaitu pertama kegiatan perencanaan (persiapan) yang meliputi program tahunan, program semesteran dan program satuan pelajaran dan rencana pengajaran. Kedua kegiatan proses (pelaksanaan) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan pengembangan dan kegiatan penerapan (penutup). Ketiga kegiatan evaluasi (penilaian) yang meliputi kegiatan pembuatan kisi-kisi pembuatan kartu soal, pembuatan master soal, pembuatan pedoman penskoran dan kunci jawaban, pembuatan analisa hasil ulangan dan pembahasan analisa butir soal.

Revitalisasi kinerja guru pendidikan agama Islam di bidang kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di era globalisasi sekarang ini. Pada umumnya Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan kegiatan sebagai penunjang kegiatan dan penanaman kepribadian serta penggalan bakat para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan meliputi : Baca Tulis Al Quran, Seni baca Al Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pidato dan lain-lain.

Guru Pendidikan Agama Islam berupaya menciptakan suasana religius (keagamaan) di sekolah meliputi kegiatan: Pemberdayaan ucapan salam, Khataman Al Qur'an, Pembacaan doa sehabis rapat dinas, Pembacaan doa bersama bila ada salah satu keluarga sekolah yang tertimpa musibah (meninggal), dan lain-lain. Partisipasi aktif guru pendidikan agama Islam pada aspek penciptaan lingkungan sekolah yang agamis.

¹⁵ Op.cit. hal.23-25.

¹⁶ Piet Sahertian, profil pendidik profesional, (Yogyakarta: Sandi Ofset, 1994), hal.23

Daftar Pustaka

- Abraham, Francis *Modernisasi di Dunia Ketiga*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1991.
- Al-Abrosyi Muhammad 'Atiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* , Jakarta: GBPP SD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam , 1994.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* , Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Herdananto Bagus, *Menjadi Guru Bermoral Profesional*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Pendidikan dan Kebudayaan Departemen, *GBPP SD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: t.p, 1993
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- RI Depag, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas AGAMA Islam* , Jakarta: t.p, 1964/1994.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Sahertian Piet A., *Profil Pendidik Profesional* , Yogyakarta: Sindi Offert, 1994.
- Soegono, *Pendahuluan Ilmu Umum*, Bandung: CV. Ilmu Suara Muhammadiyah No. 10, 1976.
- Saud Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009'
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Prospektif Islam* , Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tilaar, *Pendidikan Masyarakat Indonesia Baru*, Jakarta: Gramedia Wiasarana Indonesia, 2002.
- Zuhairi, *Metode Pendidikan Agama Islam* , Solo: Ramadhani, 1993.